

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**Farhan Febriansyah <sup>1</sup>, Sherina Fatimah Azzahra <sup>2</sup>, Dr. Sekar Mayangsari, Ak., M.Si., CA**

<sup>12</sup> Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Correspondence		
Email: :	No. Telp:	
Submitted 13 Juni 2024	Accepted 16 Juni 2024	Published 26 Juni 2024

**Abstract**

*Tax avoidance remains a prevalent concern for both scholars and practitioners, prompting extensive research into its determinants within corporate environments. This research aims to analyze the influence of Fixed Asset Intensity, Capital Intensity, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance in companies. Fixed Asset Intensity is measured as the proportion of fixed assets to total assets, while Capital Intensity is measured as the proportion of capital to total assets. Company size is measured based on total company assets, and Sales Growth is measured based on annual sales growth. The data used are secondary data taken from financial reports and company sustainability reports. The sampling technique used is purposive sampling, which sample size of 27 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The total sample used were 105 companies from finance sector that revealed complete financial reports from 2021 to 2023, we employ Data analysis techniques used descriptive statistical tests and multiple regression tests with the Statistical Package For Social Science (SPSS). to analyze the relationships between these variables. The research results show that Fixed Asset Intensity has a significant negative effect on Tax Avoidance, which shows that companies with a higher proportion of fixed assets tend to have lower tax avoidance. On the other hand, Capital Intensity and Company Size have a significant positive influence on Tax Avoidance, which shows that companies with a higher proportion of capital and larger size tend to engage in higher tax avoidance. However, Sales Growth does not show a significant influence on Tax Avoidance. These findings provide important implications for regulators and policy makers to consider these factors in developing more effective and fair tax policies. Apart from that, this research also provides insight for company management regarding the factors that can influence their decisions regarding tax avoidance.*

**Keyword:** *Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan; Penghindaran Pajak*

**PENDAHULUAN**

Penghindaran pajak adalah strategi legal yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar. Meskipun sah secara hukum, praktik ini sering menimbulkan kontroversi karena dapat mengurangi penerimaan pajak pemerintah dan menciptakan ketidakadilan dalam sistem perpajakan. Pemerintah dan regulator pajak selalu berupaya untuk mengurangi praktik penghindaran pajak ini demi memastikan kepatuhan yang adil dan merata di antara perusahaan-perusahaan.

Ada beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi seberapa besar sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Salah satunya adalah intensitas aset tetap (Fixed Asset Intensity), yaitu proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi mungkin memiliki keterbatasan dalam fleksibilitas keuangan mereka, yang pada akhirnya bisa membatasi kemampuan mereka untuk menghindari pajak.

Faktor lainnya adalah intensitas modal (Capital Intensity), yaitu proporsi modal dalam total aset. Perusahaan dengan capital intensity yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan peluang untuk melakukan penghindaran pajak melalui berbagai strategi keuangan yang kompleks.

Ukuran perusahaan juga memainkan peran penting. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke ahli pajak untuk merancang strategi penghindaran pajak yang lebih canggih dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, pertumbuhan penjualan (Sales Growth) juga bisa mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang pesat mungkin lebih berupaya untuk mengurangi beban pajak mereka demi mempertahankan laba yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Fixed Asset Intensity, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth mempengaruhi tingkat penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan mengelola kewajiban pajak mereka dan bagaimana kebijakan perpajakan dapat ditingkatkan untuk mengurangi praktik penghindaran pajak.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (Agency Theory)

Konsep agency theory menurut Anthony & Govindarajan, 2011 adalah hubungan atau kontak antara principal dan agent. Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing bagian termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara principal dan agent. Pada hal ini Fiskus bertindak sebagai Principal dan Wajib Pajak Badan sebagai Agent yang mematuhi peraturan pajak yang berlaku (Ferdinand & Elok, 2011).

### Intensitas Aset Tetap

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak, menurut (Amelia, 2015). Metode penyusutan aset termasuk dalam hukum pajak, sehingga beban depresiasi dapat digunakan sebagai pengurang laba sebelum pajak. (Amelia, 2015) menyatakan bahwa bisnis yang memiliki banyak aset tetap cenderung melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi pajak mereka. Menurut penelitian yang dilakukan (Nasution & Mulyani, 2020). faktor intensitas aset tetap berdampak negatif pada tarif pajak efektif. Ada kemungkinan bahwa bisnis menghindari pajak karena tarif pajak efektif yang rendah.

**H1: Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh pada terhadap penghindaran pajak**

### Intensitas Modal

Intensitas modal menunjukkan seberapa banyak perusahaan menginvestasikan aset tetap. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menyebabkan beban penyusutan yang lebih besar, sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah seiring dengan beban pajak (Juliana, dkk, 2020).

**H2: Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

### Ukuran Perusahaan

Menurut (Ngadiman & Puspitasari, 2014), ukuran perusahaan sebanding dengan jumlah transaksi yang mereka lakukan. Dengan kata lain, perusahaan besar cenderung memiliki transaksi yang lebih kompleks, memberikan mereka peluang lebih besar untuk memanfaatkan celah transaksi untuk tujuan penghindaran pajak. Perusahaan besar cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah karena mereka memiliki sumber daya yang memungkinkan untuk melakukan perencanaan pajak yang canggih dan lobi politik. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai penghematan pajak (tax saving) secara optimal sambil tetap memaksimalkan keuntungan perusahaan (Surbakti, 2012).

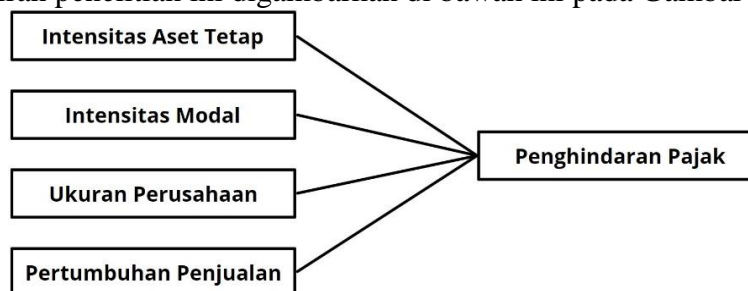
**H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.**

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi di masa lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan. Menurut Brigham dan Houston (dalam Octavia & Hermi, 2014), perusahaan dengan penjualan yang stabil cenderung lebih aman dalam memperoleh pinjaman dan mampu menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Pertumbuhan penjualan perusahaan dipengaruhi oleh peluang bisnis yang tersedia di pasar yang harus dimanfaatkan oleh perusahaan. Menurut I. Fahmi (2012), pertumbuhan penjualan adalah rasio antara penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun lalu, kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Permata et al. (2018) dan Mahanani et al. (2017). Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang baik akan meningkatkan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar total asetnya. Keadaan ini menyulitkan perusahaan dalam melakukan penghematan pajak melalui perencanaan pajak. Dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis berikut ini.

**H4: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance**

Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan di bawah ini pada Gambar 1.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian dan Jenis Penelitian

Objek Penelitian dan Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian uji hipotesis untuk menguji hubungan antar variabel independen dan dependen yaitu intensitas aset tetap, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dengan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (tax avoidance).

### Populasi dan Sampel Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 sampai dengan 2023 dan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Berdasarkan daftar perusahaan finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023, terdapat total 105 perusahaan. Dari seluruh populasi, dipilih 27 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu selama periode pengamatan 3 tahun. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 81.

**Tabel 1**

**Pengambilan Sampel dengan Purposive Sampling**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	105
2.	Jumlah Perusahaan Keuangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023	(2)
3.	Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2021-2023	(76)
<b>Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2021-2023 (27 x 3)</b>		<b>81</b>

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

**Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur sebagaimana pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Pengukuran Variabel**

Variable	Ukuran	Skala	Sumber
Intensitas Aset Tetap	$IAT = \frac{\text{Jumlah aset tetap}}{\text{Jumlah aset}}$	Ratio	Purwanti & Sugiyarti, 2017
Ukuran Perusahaan	Log Total Aset Perusahaan	Ratio	Fadila, 2017
Sales Growth	$\frac{\text{sales } i - \text{sales } 0}{\text{sales } 0}$	Ratio	Setiawati & Na'im, 2000
Capital Intensity	$CI = \frac{\text{Total Fix Assets}}{\text{Total Assets}}$	Ratio	Dharma & Noviani, 2017
Tax avoidance	$1 - \frac{\text{ETR}}{\text{Beban pajak}} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Ratio	Pohan, 2013

**Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif untuk memberi ringkasan atau gambaran data yang ringkas dan tepat. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Aset Tetap	81	.00	.10	.0257	.01830
Ukuran Perusahaan	81	15.96	32.59	20.4665	4.15663
Pertumbuhan Penjualan	81	-.87	18.35	.5401	2.64700
Intensitas Modal	81	.00	.10	.0257	.01830
Penghindaran Pajak	81	1.00	2.00	1.0247	.15615
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Untuk menguji normalitas data, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila signifikansi variabel dependen lebih dari 5% atau nilai asymp signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal (Suliyanto, 2011). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**

Residual Model	p-value	Alpha	Keterangan
Asymp. Sig	0.70	0.05	Normal

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Asumsi normalitas berdasarkan nilai signifikansi dari tabel 4 pengujian Kolmogorov-Smirnov. Hasil menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0.070 > 0.05$ , maka data residual berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan model regresi dan mengurangi keakuratan estimasi koefisien regresi. Metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Apabila coefficients model batas tolerance value  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas untuk model penelitian yang dilakukan

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Intensitas Aset Tetap	0.121	1.207	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0.652	1.534	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pertumbuhan Penjualan	0.910	1.098	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Intensitas Modal	0.126	1.528	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Dari hasil uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi ini. Ini berarti variabel independen dalam model tidak memiliki hubungan linear yang tinggi satu sama lain, sehingga interpretasi koefisien regresi dapat dilakukan dengan lebih akurat.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan varian dari residual pada model regresi. Heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa varian residual berubah-ubah di sepanjang rentang nilai prediktor, yang dapat menyebabkan estimasi yang tidak efisien dan inferensi statistik yang tidak valid. Dalam analisis ini, digunakan metode Uji Glejser yang menguji signifikansi dari koefisien regresi antara variabel independen dan nilai absolut dari residual (Abs\_RES). Metode ini dapat mendeteksi adanya pola yang menunjukkan heteroskedastisitas. Apabila nilai sig (p-value) dari koefisien regresi  $> 0.05$ , maka tidak ada heteroskedastisitas, dan apabila nilai sig (p-value) dari koefisien regresi  $< 0.05$ , maka terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Intensitas Aset Tetap	0.618	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.438	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0.801	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Intensitas Modal	0.590	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 sehingga model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas dari variabel dependen yang diamati. Koefisien determinasi, yang dilambangkan dengan  $R^2$ , memberikan proporsi variasi total dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.063 <sup>a</sup>	0.41	0.048	0.15989

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel 7 nilai  $R^2$  pada model regresi penelitian dapat dilihat pada kolom R Square, yaitu sebesar 0.41. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variasi dari variable independen intensitas aset tetap, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan variasi dari variable dependen penghindaran pajak adalah sebesar 41%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 41\% = 59\%$ ) adalah variasi dari variable lain yang mempengaruhi tax avoidance yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji F menentukan apakah hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen ada dalam model regresi yang digunakan secara keseluruhan. Dengan kata lain, uji F mengevaluasi apakah setidaknya satu dari koefisien variabel independen berbeda dari nol secara statistik. Uji F dilakukan dengan membandingkan model regresi yang memuat variabel independen dengan model tanpa variabel independen (model nol atau intercept-only model). Statistik F diperoleh dengan membandingkan varians yang dijelaskan oleh model (Mean Square Regression) dengan varians yang tidak dijelaskan oleh model (Mean Square Residual). Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi 5%.

**Tabel 8**  
**Uji Signifikansi (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.008	4	0.002	0.076	0.019 <sup>b</sup>
	Residual	1.943	76	0.026		
	Total	1.951	80			

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ( $\alpha$ )  $0.019 < 0.05$  dengan nilai F-hitung 0.076 yang berarti bahwa variabel independen intensitas aset tetap, intensitas modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap penghindaran pajak.

Uji T bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi dari variabel independen dalam model regresi. Uji ini membantu menentukan apakah masing-masing variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik T dimaksudkan untuk intensitas aset tetap, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

1. Jika nilai Sig. (p-value)  $< 0.05$ : Maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol (bahwa koefisien sama dengan nol) ditolak.
2. Jika nilai Sig. (p-value)  $> 0.05$ : Maka variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis nol diterima.

**Tabel 9**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		t	One Tailed Sig.	Keterangan	Kesimpulan
	B	Std. Error				
1 (Constant)	1.065	0.096	11.110	0.000		
Intensitas Aset Tetap	-2.428	0.036	-.269	0.789	Tidak Signifikan	H1 Ditolak
Ukuran Perusahaan	0.002	0.005	0.379	0.006	Signifikan	H2 Diterima
Pertumbuhan Penjualan	0.001	0.007	0.161	0.022	Signifikan	H3 Diterima
Intensitas Modal	2.538	0.766	0.289	0.773	Tidak Signifikan	H4 Ditolak

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Hasil Pengujian secara parsial variabel independen sebagai berikut :

1. Hipotesis 1: Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak  
Tabel 9 menunjukkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar  $0.789 > 0.05$  artinya hipotesis pertama yang menyatakan “intensitas aset tetap tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance” diterima.
2. Hipotesis 2: Intensitas Modal tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak  
Tabel 9 menunjukkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar  $0.773 > 0.05$  artinya hipotesis pertama yang menyatakan “Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak” diterima
3. Hipotesis 3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak  
Tabel 9 menunjukkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar  $0.006 < 0.05$  artinya hipotesis pertama yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance” diterima.
4. Hipotesis 4: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak  
Tabel 9 menunjukkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar  $0.022 < 0.05$  artinya hipotesis pertama yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance” diterima.

### SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kesimpulannya adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas aset tetap dan intensitas modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian adalah sampel yang terbatas karena penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain atau periode yang berbeda, variabel lain yang tidak diteliti yang mungkin mempengaruhi penghindaran pajak tetapi tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti kebijakan perpajakan pemerintah, struktur perusahaan, dan faktor ekonomi makro, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam akurasi dan kelengkapan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan untuk penelitian selanjutnya agar: Menambah sektor perusahaan yang akan dipakai pada penelitian selanjutnya agar bisa dibandingkan, Memperpanjang periode yang digunakan untuk penelitian selanjutnya, Mempertimbangkan variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi penghindaran pajak, seperti kebijakan perpajakan pemerintah, struktur perusahaan, dan faktor ekonomi makro. Bagi perusahaan informasi mengenai keuangan dan finansial perusahaan harus lebih diperhatikan karena calon investor cenderung lebih melihat informasi finansial perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. In *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ferdinand, S., & Elok, T. (2011). The Impact of Independent Directors and Independent Audit Committees on Earnings Quality Reported by Indonesian Firms. *Asian Review of Accounting*, 19(3), 192–207. <https://doi.org/10.1108/13217341111185128>
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2010*, 2.32.1-2.32.7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6871>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>